

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya terhadap pemikiran Gus Dur tentang teologi pluralisme. Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Teologi pluralisme Gus Dur adalah sebuah pemikiran yang mengarah kepada konsep kontrak sosial dalam kehidupan masyarakat agar mampu membangun kehidupan yang baik tanpa diskriminasi. Teologi pluralisme dalam pemikiran Gus Dur adalah jalan untuk mencapai kemaslahatan umat. *Pluralisme* yang digagas oleh Gus Dur bukanlah masalah persamaan teologi atau pernyataan bahwa semua agama sama. Secara teologi, Gus Dur tidak bisa berkompromi dan dengan yakin menegaskan bahwa agama Islam adalah keyakinan yang paling benar. Akan tetapi dalam kehidupan sosial, Islam sebagai agama *rohmatan lil alamin* diaplikasikan dalam kehidupan nyata, di mana setiap warga masyarakat berhak menunjukkan identitasnya tanpa ada diskriminasi dari pihak mana pun. Terlepas dari latar belakang yang seperti apa, warga masyarakat berhak untuk merdeka secara utuh baik jiwa maupun pikirannya.
2. Gus Dur sebagai sosok kontroversial dengan latar belakang Islam tradisional, tetapi memiliki pemahaman Islam dengan

tipologi teologi yang tergolong dalam pemahaman Islam liberal dan termasuk pada kelompok neo-modernisme. Pernyataan ini dikuatkan dengan pemikiran dan cara Gus Dur dalam menyikapi gejolak yang timbul dengan latar belakang agama di Indonesia. Petualangan intelektual panjangnya di dalam maupun luar negeri mengubah pemikirannya untuk berusaha mendudukkan Islam agar sejajar dengan pemikiran Barat. Terlahir dari kalangan Islam tradisional dan dididik untuk selalu bersifat terbuka, menjadikan Gus Dur beranggapan bahwa Islam harus dibawa ke ranah modernitas agar tetap relevan dalam menghadapi persoalan umat.

3. Relevansi pemikiran Gus Dur melahirkan gagasan baru dalam konteks Islam Indonesia. Pemikiran Gus Dur yang paling relevan dalam di Indonesia sebagai negara plural adalah terkait persoalan kebangsaan, sistem politik demokrasi dan persoalan HAM. Sepak terjangnya dalam memperjuangkan tegaknya panji-panji pluralisme sebagai jalan kemanusiaan sering mendapat hujatan dari berbagai pihak. Akan tetapi, ia selalu konsisten dalam membela pihak-pihak tertindas untuk mendapatkan perlindungan sebagai warga negara. Gus Dur berusaha merangkul kelompok minoritas yang terkena diskriminasi tanpa memandang latar belakang teologinya. Walaupun secara teologi kelompok tersebut tak sepaham dengan Gus Dur, tetapi ia beranggapan bahwa kelompok minoritas tersebut adalah pihak yang patut dibela dan setara

dengan kelompok mayoritas lainnya. Di antaranya adalah pembelaan Gus Dur terhadap kelompok minoritas Ahmadiyah dan jasanya dalam pengesahan agama Kong Hu Cu di Indonesia.

B. Saran-saran

Penelitian tentang konsep teologi pluralisme dalam perspektif Gus Dur yang telah diuraikan diatas, perlu untuk dikemukakan beberapa hal tentang saran-saran penelitian tersebut. Gus Dur mengajarkan kepada umat Muslim bagaimana menyikapi perbedaan dalam keberagaman. Keberagaman merupakan *sunatullah* yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Atas dasar itu, umat manusia dituntut untuk mampu bersikap dan menjalin hubungan baik dengan yang lainnya tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada. Perbedaan akan menjadi sebuah harmoni yang indah apabila manusia memeliharanya dengan baik. Akan tetapi perbedaan dalam keberagaman akan menjadi sebuah permasalahan apabila timbul keegoisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini hanyalah sebuah penelitian kecil dari tokoh besar seperti Gus Dur. Peneliti menyadari masih banyak lagi kajian-kajian terhadap Gus Dur yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan begitu untuk dapat memahami pemikiran Gus Dur lebih dalam hendaknya membaca buku-buku Gus Dur dan yang membahas pemikirannya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, maka dengan berkah itu semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian, sistematis, pembahasan maupun analisisnya. Maka penulis tidak menutup diri atas segala masukan dalam bentuk kritik dan saran yang kesemuanya itu akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kelak dikemudian hari.

Akhirnya dengan memohon do'a mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi Fakultas Ushuluddin, lebih khususnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat. *Amin Ya robal almin.*